

## **Penerapan *Finger Paining* Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong**

**Delce Papuana Yekwam<sup>1</sup> Yolana Marjuk<sup>2</sup>, Nur Imam Mahdi<sup>3</sup>,**

Universtas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: [delceyekwam30@gmail.com](mailto:delceyekwam30@gmail.com)<sup>1</sup>, [yolanamarjuk@unimudasorong.ac.id](mailto:yolanamarjuk@unimudasorong.ac.id)<sup>2</sup>,  
<https://orcid.org/0000-0002-5467-9106><sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *Finger Paining* pada anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif atau deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa dari 15 anak yang mengikuti pembelajaran, dalam pengenalan metode melukis *finger painting* 12 anak yang mampu mengenal berbagai macam warna sehingga diperoleh juga hasil warna yang baik meskipun masih sangat sederhana. sedangkan sisahnya 3 orang anak masih terlihat bingung dalam mengkombinasikan warna dalam aktivitas melukis secara baik. Pada bagian wawancara dalam penggunaan *finger painting* aktivitas anak dalam melukis, bahwa anak dengan kebebasan bermain pada anak maka anak akan lebih berimajinasi dan berkreasi, yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pengawasan dan bimbingan agar anak tidak saling mengganggu, dan belajar dengan sesuai apa yang di inginkan oleh guru. Sangat terlihat semangat dan kreativitas anak dalam melukis dengan jari dan secara tidak langsung juga anak akan dapat mengenal berbagai macam warna untuk kretivitas melukis.

**Kata Kunci.** *Finger Paining, Kreativitas Melukis*

**Abstrac:** *The aim of this research is to find out how Finger Paining is applied to children at the TK Pembina State Sorong Regency. The research method uses qualitative or descriptive qualitative methods. The results of the research showed that of the 15 children who took part in the lesson, in the introduction of the finger painting method, 12 children were able to recognize various colors so that good color results were obtained even though they were still very simple. while the remaining 3 children still looked confused about combining colors in a painting activity properly. In the interview section on the use of finger painting in children's painting activities. that with freedom to play for children, children will be more imaginative and creative. What teachers do is provide supervision and guidance so that children do not disturb each other, and learn according to what the teacher wants. The enthusiasm and creativity of children in painting with their fingers is very visible and indirectly children will also be able to recognize various kinds of colors.*

**Keywords:** *Finger Paining, Creativity.*

### **PENDAHULUAN**

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan dalam daya pikir dan daya cipta, kecerdasan sosial

emosional (sikap dan perilaku serta beragama), serta kecerdasan bahasa dan komunikasi. Wahyulis, (2011:1). Sedangkan disisi lain dijelaskan bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri kreatifitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya sebagai kemampuan untuk melihat macam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah,memberikan kepuasan terhadap individu dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Suratno (2005:24).

*Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan melukis karya kreatif. Kuniati, (2019:84). guru. *finger painting* tidak memerlukan alat untuk melukis, anak melakukan langsung dengan tangan yang dapat mengembangkan aspek motorik halus anak kemampuan kognitif anak mengenai warna juga muncul saat anak melakukan pencampuran warna dalam kegiatan *finger painting*. Kedua, bahan dan alat yang di perlukan untuk kegiatan *finger painting* banyak dan mudah di temukan di lingkungan sekitar sekolah Hanif, (2013:1).

Oleh sebab itu, peneliti memilih kegiatan *finger painting* sebagai salah satu strategis pengembangan kreativitas anak karena dalam kegiatan *finger painting* anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak di beri kebebasan untuk melukis apapun yang anak pikirkan melalui media yang di sediakan. *Finger painting* adalah kegiatan berkarya seni yang sederhana, karena tidak membutuhkan alat dalam kegiatannya. Guru cukup menyediakan kertas dan bubur warna saja, anak sudah bisa melakukan kegiatan *finger painting*. *Finger painting* merupakan kegiatan yang sederhana, meskipun begitu kegiatan *finger painting* memiliki keunggulan untuk mengembangkan kreativitas jika di bandingkan dengan kegiatan seni lainnya untuk anak salah satunya melalui kegiatan *finger painting* beberapa aspek perkembangan anak dapat muncul.

### **Kerativitas Anak Usia Dini**

Menurut supriadi dalam Choiriya (2011 : 3), mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, bisa berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Dapat ditambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat yang terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir

Konsep identitas dan peran gender pada anak melalui pembelajaran di PAUD, yang dimaksudkan sebagai langkah awal dari pendidikan seks dan paling utama membangun pondasi dasar bagi anak dalam membentuk kepribadian diri dan mengoptimalkan potensi diri mereka demi masa depan sesuai dengan identitas dan peran gender yang baik dan tepat. Jenis penulisan dalam artikel yaitu penelitian kualitatif menggunakan *library research* (kajian pustaka) dengan metode content analysis sebagai alat analisis data. Deskripsi hasil menunjukkan banyak hal yang mempengaruhi proses konstruksi konsep identitas dan peran gender pada anak, faktor-faktor yang meliputi fase perkembangan dan strategi belajar anak di sekolah. (Zahriani Jf Nur Imam Mahdi 2020)

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya. Berg dalam Manggalan (2009: 9)

Kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dan atau Kreativitas sebagai suatu proses untuk menciptakan hal baru juga dikemukakan oleh Meitasari, Dynna Wahyu (2013: 5). Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan intregasi antara setiap tahap perkembangan. Supriadi dalam Rita Mariyana (2008: 4)

### **Pengertian *Finger Painting***

*Finger painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari, biasa juga diartikan *finger painting* adalah teknik melukis menggunakan jari dan tangan dengan cat air tanpa menggunakan kuas. *Finger painting* artinya lukisan jari, disebut demikian karena melukisnya dengan jari menggunakan bahan cair cat atau tinta. Secara sederhana dapat dipahami bahwa kegiatan *finger painting* lebih mengarah pada pengembangan aspek motorik anak. atau *finger painting* merupakan suatu gerakan motoris yang global bagi anak dimana seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu, namun dalam proses kegiatannya, bukan saja aspek motorik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting*. Sanggar Pusara (2010: 2)

*Finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih perkembangan imajinasi, memperhalus motorik halus dan mengarah bakat seni khususnya seni rupa. Artinya, ada aspek kreativitas yang muncul saat anak melakukan kegiatan *finger painting*, misal saat anak memulai untuk mencari gagasan tentang apa yang akan anak lukis kemudian melukisnya dengan mencampur warna sehingga tercipta sebuah hasil karya yang unik dan orisional. Sanggar Pusara (2010: 22)

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat *interpretative*. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang

sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu. Instrumen penilaian adalah lembar observasi yang di gunakan untuk penilaian peningkatan penggunaan *Finger Painting* terhadap kemampuan kreativitas pada anak Usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong yang terdiri dari aspek

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru dan melakukan observasi, dalam penelitian ini peneliti tidak melibatkan kepala sekolah dalam wawancara, dengan alasan bahwa ibu kepala sekolah tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong. Menurut pengamatan peneliti selama dalam penelitian dalam pembelajaran peneliti melihat penerapan *finger painting* terhadap kreativitas anak dalam pembelajaran sudah digunakan namun belum maksimal seperti yang akan peneliti lakukan dengan melibatkan langsung anak dalam bermain *finger painting*. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas temuan dan hasil penelitian dalam pembahasan penelitian ini sekaligus sebagai dasar pengambilan kesimpulan selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

Setelah itu peneliti menyampaikan bagaimana pembelajaran *finger painting*, terlebih dahulu memberikan pemahaman pada anak terkait dengan melukis, peneliti memperlihatkan lukisan dan anak menyebut lukisan yang akan dibuat tersebut, dan sangat terlihat beberapa anak yang masih bingung karena tidak mengenal lukisan yang ia lihat. Dengan memperlihatkan warna pada anak akan memudahkan mengajarkan *finger painting* dengan konsep melukis dalam kombinasi beberapa lukisan yang akan buat. Dalam pembelajaran tersebut anak sangat terlihat begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, setelah itu anak melakukan pembelajaran dengan konsep pengenalan awal tentang berbagai macam warna, setelah selesai anak diperbolehkan untuk membuka bekal makanan yang telah dipersiapkan dari rumah masing-masing untuk makan bersama, namun setelah makan anak di ajak anak untuk berdoa sebelum

dan sesudah makan, setelah bel berbunyi sebagai tanda bahwa jam istirahat sudah masuk, anak dipersilahkan untuk bermain.

Setelah aktifitas bermain selesai, dan bel yang menandakan waktu masuk telah berbunyi, anak-anak dipersilahkan untuk memasuki kelas untuk melanjutkan kembali pembelajaran, selanjutnya guru melakukan evaluasi, dengan bertanya bagaimana aktivitas pembelajaran hari ini terkait dengan berbagai macam warna yang ada disekitar kita, warna apa saja yang anak tau, dan tak lupa juga guru menanyakan bagaimana perasaan anak hari ini setelah melakukan aktivitas belajar dan pembelajaran, kemudian guru menutup pembelajaran dan membaca doa persiapan untuk pulang, namun sebelumnya anak di minta untuk merapikan semua alat dan bahan yang telah digunakan, setelah itu guru kembali mengingatkan bahwa besok kita masih akan belajar tentang melukis dengan jari kreativitas anak yang lebih banyak dengan telapak tangan dengan cara yang lebih menarik dan seru, setelah itu anak pulang dengan dijemput oleh orang tua masing-masing

### **Pembahasan**

Peneliti melakukan observasi dan wawancara penelitian dan menemukan hasil observasi awal sebagai bentuk identifikasi kemampuan anak dalam penggunaan *finger painting* bahwa dari 15 anak yang mengikuti pembelajaran, dalam pengenalan metode melukis *finger painting* 12 anak yang mampu mengenal berbagai macam warna sehingga diperoleh juga hasil warna yang baik meskipun masih sangat sederhana. sedangkan sisahnya 3 orang anak masih terlihat bingung dalam mengkombinasikan warna dalam aktivitas melukis secara baik. Karena anak juga belum mampu membedakan dan mengelompokkan berbagai warna dengan baik. Dari 15 anak tersebut, 12 anak yang sudah mampu menyebut warna dengan tepat sebagai dasar untuk bermain *finger painting*, peneliti memasukkan dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), selebihnya 3 orang anak, peneliti masukkan dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 anak tersebut akan diberikan pendampingan khusus mengenai pembelajaran mengenai cara bermain dengan mewarnai gambar sesuai dengan warna yang diminta agar dapat lebih baik lagi.

Dengan *finger painting* ini anak akan lebih kreatif, karena dengan media *finger painting* ini anak lebih banyak tahu tentang berbagai macam warna, kreatifitas anak juga akan meningkat karena anak akan dituntut untuk mencocokkan gambar dengan

warna yang cocok sebelum aktivitas melukis sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot tangan atau jari, koordinasi tangan dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan

Berdasarkan hal tersebut diatas sejalan dengan apa dikemukakan oleh Sumantri, (2015:53) Media gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan *Finger painting* kemampuan melukis dengan jari-jari tangan sebagai pengganti kuas. Aktivitas ini bisa mulai dikenalkan sejak anak berusia 6 bulan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dipahami bahwa *finger painting* adalah cara melukis dengan jari-jari tangan sebagai pengganti kuas. Aktivitas ini bisa mulai dikenalkan sejak anak berusia 6 bulan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 anak yang mengikuti pembelajaran, dalam pengenalan metode melukis *finger painting* 12 anak yang mampu mengenal berbagai macam warna sehingga diperoleh juga hasil warna yang baik meskipun masih sangat sederhana. sedangkan sisahnya 3 orang anak masih terlihat bingung dalam mengkombinasikan warna dalam aktivitas melukis secara baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi Yulianti. 2017. *Bab tentang Kajian Pustaka diakses dari bab% 2020%20-%2009111247009*. pdf pada tanggal 13 Juli 2023
- Dynna Wahyu P.S. 2013. Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Bermain Secara Individu dan Kelompok *Jurnal*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Ma'had Al-Hanif. 2013. *Manfaat Finger Painting Bagi Tumbuh kembang Anak*. Artikel: TKIT Al-Hanif Klaten.
- Manggalan. 2009. *Hakikat Anak Usia Dini*. Diakses dari [www.academia.edu/839098/hakikat\\_anak\\_usia\\_dini](http://www.academia.edu/839098/hakikat_anak_usia_dini) pada tanggal 13 Juli 2023 jam 21.00. WIT
- Martini Jamaris. (2006). *Proses Kreativitas Anak*. Jakarta: Airlangga.
- Nurul Zahriani Jf Nur Imam Mahdi, 2020 *Jurnal Kajian: Gender dan Anak IAIN Padangsidempuan*

- Pratiwi Pujiastuti. 2002. *Pembelajaran Kreatif Produktif untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif bagi Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rita Mariyana. 2008. *Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia Dini*. Diklat. PG-PAUD FIP: UPI.
- Suratno. 2005 *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sumanto. 2005 *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi.
- Permendikbud. 2014 Peraturan Menteri Republik Indonesia No 147 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (<https://mudarwan.files.wordpress.co2015/02/permendikbudtahun2014nomor147.pdf>, diakses 13 Juni 2023).
- Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi.
- Tri Wahyulis, S. (2013). *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak pada Anak Kelompok B Di TK ABA Nangkod Kejobong, Purbalingga*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta